

Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman

Puput Sasmita¹, Fetri Yeni J², Abna Hidayati³, Mutiara Felicita Amsal⁴

¹²³⁴Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Padang
Email : puputmita18@gmail.com , fetriyeni@fip.unp.ac.id ,
abnahidayati@fip.unp.ac.id , mutiaraamsal@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan yang muncul dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman selama dua tahun berjalan yaitu, (1) Kurangnya pelatihan Kurikulum Merdeka bagi guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Pariaman; (2) Guru kurang memanfaatkan PMM (*Platform Merdeka Mengajar*); (3) Siswa terbiasa belajar pasif; dan (4) Guru kesulitan menyusun Modul Ajar dikarenakan banyaknya komponen Modul Ajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan informasi yang berkaitan tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran berdasarkan (1) perencanaan pembelajaran matematika; (2) pelaksanaan pembelajaran matematika; dan (3) evaluasi pembelajaran matematika. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman pada semester ganjil tahun 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan karakteristik peserta didik meskipun memiliki kekurangan komponen dalam perencanaan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman adanya ketidaksesuaian proses pembelajaran di kelas dengan Modul Ajar, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa belum diterapkan secara optimal dan pembelajaran berdiferensiasi tidak diterapkan. (3) Evaluasi pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman belum optimal, seperti penilaian diagnostik belum diterapkan oleh guru, penilaian formatif berupa pemberian latihan/tugas tidak sesuai dengan LKPD yang ada dalam modul Ajar sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran waktu pelaksanaannya ditentukan oleh sekolah.

Kata kunci: *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Matematika*

Abstract

This research was motivated by problems that emerged in the implementation of the independent Curriculum at SMP Negeri 1 Pariaman for the past two years, namely (1) Lack of Independent Curriculum training for teachers who taught at SMP Negeri 1 Pariaman; (2) Teachers do not utilize PMM (Merdeka Mengajar Platforms); (3) Students are used to learning passively; and (4) Teachers have difficulty compiling Teaching Modules due to the large number of Teaching Module components. The aim of this research is to describe information related to the implementation of the independent curriculum in learning based on (1) planning mathematics learning, (2) implementing mathematics learning, and (3) evaluating mathematics learning. This research was conducted in class VII of SMP Negeri 1 Pariaman in the odd semester of 2023/2024. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data analysis carried out data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of the research show that (1) The preparation of learning plans is adapted to school characteristics even though there are deficiencies in components in learning planning. (2) In the implementation of Independent Curriculum based Mathematics learning at SMP Negeri 1 Pariaman, there is a mismatch between the learning process in the classroom and the Teaching Module, the student centered learning approach has not been implemented optimally and differentiated learning has not been implemented. (3) Evaluation of Mathematics learning based on the Independent Curriculum at SMP Negeri 1 Pariaman is not optimally, such as diagnostic assessments are not implemented by teachers, formative assessments in the form of giving exercise/assignments are not in accordance with the LKPD in the Teaching module while summative assessments are carried out at the end of the learning process implementation is determined by the school.

Keywords : *Implementation, Independent Curriculum, Mathematics Learning.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 melanda Indonesia kurang lebih dua tahun lamanya. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid 19 yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh disebut juga sebagai pembelajaran daring (dalam jaringan) yang membutuhkan media internet sebagai perantara dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran daring dijadikan sebagai pilihan atau solusi agar tetap terlaksananya pembelajaran di masa pandemi Covid 19. Namun, pembelajaran jarak jauh tidak selalu menjadi solusi yang efektif. Hal ini sejalan dengan Cerelia, dkk. (2021) menyatakan bahwa satu hal yang ditakuti jika pembelajaran jarak jauh berlangsung lama yakni *learning loss*. *Learning loss* (ketertinggalan pembelajaran) merupakan fenomena dimana peserta

didik mengalami kehilangan kesempatan dalam memperoleh ilmu dikarenakan adanya penundaan dalam proses belajar mengajar.

Adanya kecemasan terhadap keberlanjutan terjadinya *learning loss* bagi peserta didik di Indonesia, membuat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bergerak cepat untuk membuat suatu perubahan. Melalui kanal *Youtube* KEMENDIKBUD RI di tautan *streaming* <https://youtu.be/T2-s6yY9yol> pada hari Jum'at, 11 Februari 2022, pukul 10.00 WIB, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar Episode 15: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar. Dalam *streaming* ini, Nadiem menyatakan bahwa arah perubahan kurikulum yang termuat dalam Merdeka Belajar Episode 15 meliputi struktur kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi esensial, memberikan keleluasaan bagi pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik serta aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi pendidik untuk terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri dan berbagi praktik baik. Selain itu, penerapan kurikulum merdeka diatur dalam Permendikbud Ristek No. 262/M/2022: Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Pemerintah kota Pariaman mulai menerapkan Kurikulum Merdeka untuk jenjang SD, SMP/MTS, dan SMA/MAN/SMK pada bulan Juli dengan tahun ajaran baru 2022/2023. SMP Negeri 1 Pariaman menjadi salah satu sekolah menengah pertama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. SMP Negeri 1 Pariaman berlokasi di Jalan Mohd. Syafei, Kp.Perak, Kec. Pariaman, Kota Pariaman, Sumatera Barat. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, sekolah ini mulai menerapkan kurikulum merdeka dari semester ganjil Juli-Desember tahun ajaran 2022/2023 pada kelas VII. Penerapan ini berlanjut hingga pada tahun ajaran 2023/2024 semester genap – semester ganjil yang diterapkan pada kelas VII dan kelas VIII. penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman sudah berlangsung selama dua tahun.

Mata pelajaran Matematika menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum merdeka. Menurut Lutfiana (2022) matematika merupakan ilmu penting yang bermanfaat bagi semua aspek kehidupan manusia dan diajarkan mulai dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi agar mencapai tujuan pendidikan nasional dan menjadikan seseorang untuk produktif, inventif, dan kreatif. Matematika sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, sistematis, logis, dan berprinsip. Pembelajaran matematika dikenal dengan materi yang bersifat kompleks. Hal ini membuat pembelajaran matematika dikenal sebagai mata pelajaran sulit dan menakutkan bagi siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk bisa menciptakan pembelajaran matematika yang menyenangkan sehingga siswa tidak lagi merasa pembelajaran matematika sebagai pelajaran yang menakutkan.

Data yang diperoleh dari hasil observasi awal dan wawancara awal yang dilakukan pada bulan Mei, Juni, dan September 2023 dengan Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan perwakilan guru mapel Matematika kelas VII di SMP Negeri 1

Pariaman. Peneliti menemukan permasalahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di SMP Negeri 1 Pariaman yaitu, kurangnya pelatihan Kurikulum Merdeka bagi guru-guru, guru kurang memanfaatkan PMM (*platform Merdeka Mengajar*), siswa terbiasa belajar pasif, dan guru kesulitan dalam menyusun Modul Ajar dikarenakan banyaknya komponen.

Berdasarkan latar belakang pada penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di sekolah ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dan memilih lokasi SMP Negeri 1 Pariaman sebagai tempat penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di sekolah ini dan permasalahan apa sajakah yang terjadi dalam penerapannya, sehingga memaparkan dan memberikan bayangan untuk guru dan sekolah lainnya mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika di sekolah lainnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika Kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman secara mendalam sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subjek penelitian yang kemudian disajikan dalam bentuk tulisan bersifat naratif. Subjek penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru Mata Pelajaran Matematika, dan peserta didik kelas VII SMPN 1 Pariaman. Data diperoleh dari melalui wawancara secara langsung menggunakan teknik wawancara struktur dengan total pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sebanyak 10 pertanyaan, untuk Guru Mata pelajaran Matematika sebanyak 24 pertanyaan dan untuk peserta didik kelas VII sebanyak 5 pertanyaan. Pada wawancara struktur ini, partisipan bebas untuk memberikan jawaban sesuai dengan pengalaman pribadi mereka. Pengumpulan data tidak hanya melalui wawancara, akan tetapi data diperoleh observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi dilakukan saat pembelajaran Matematika berlangsung dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses wawancara dan mengambil gambar saat proses pembelajaran Matematika. Peneliti juga melakukan studi dokumentasi dari data yang diperoleh pihak sekolah berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas VII. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar observasi kelas, dan lembar analisis lingkungan sekolah.

Analisis data yang digunakan menurut Miles and Hubberman adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data. Data yang diperoleh dari instrumen bantu penelitian tersebut dikelompokkan menjadi berdasarkan implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Matematika kelas VII pada

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan penyajian data yang ditampilkan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber peneliti mewawancarai lebih dari satu orang yaitu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mapel Matematika dan siswa/i kelas VII serta mengumpulkan informasi yang kelas serta mengumpulkan informasi yang diperlukan dari tata usaha sekolah seperti, profil sekolah, informasi sekolah, informasi siswa dan kurikulum. Pada saat triangulasi teknik/metode, peneliti menggali informasi dari guru matematika dengan berbagai metode pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menghindari bias data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman

SMP Negeri 1 Pariaman mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman sudah berjalan tahun kedua yang kurang lebih telah berlangsung selama tiga semester secara mandiri. SMP Negeri 1 Pariaman telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas VII dan kelas VIII. Sedangkan kelas IX masih menerapkan Kurikulum 2013.

Bentuk perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh sekolah adalah menyediakan pelatihan, lokakarya, dan sosialisasi yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka bagi guru. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Muna dan Fatthurrahman (2023) bahwa perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Nasima Semarang yaitu, mengadakan sosialisasi dan pelatihan Kurikulum Merdeka dengan diklat yang diadakan oleh team pengembang kurikulum kota semarang kepada kepala sekolah dan guru di SD Nasima Semarang. SMP Negeri 1 Pariaman melaksanakan pelatihan secara tatap muka di sekolah belum seluruh guru memperoleh pelatihan, sehingga guru diminta untuk mengikuti pelatihan melalui *platform* Merdeka Mengajar. Pelatihan yang diikuti oleh seluruh guru SMP Negeri 1 Pariaman berupa pelatihan setingkat Kota Pariaman yang dilaksanakan secara daring melalui *platform Zoom Meeting* selama tiga hari.

Menurut Kemendikbudristek (2022) tahapan pertama dalam perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan adalah perancangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Kurikulum Operasional SMP Negeri 1 Pariaman disusun sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian kekhasan dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Kemendikbudristek (2022) prinsip penyusunan KOSP dalam satuan pendidikan sebagai berikut.

- 1) Berpusat pada peserta didik, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik.

- 2) Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri (khusus SMK), dan menunjukkan karakteristik atau kekhususan peserta didik berkebutuhan khusus (khusus SLB).
- 3) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
- 4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
- 5) Melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

KOSP yang disusun oleh tim SMP Negeri 1 Pariaman dijadikan sebagai pedoman bagi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Lutfiana (2022) bahwa perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka harus berdasarkan KOSP yang telah disusun oleh satuan Pendidikan.

Sebelum merancang dan menyusun perangkat pembelajaran, tahapan yang perlu dilakukan oleh guru adalah menganalisis Capaian Pembelajaran (CP). Menurut Kepmendikbud No.958 Tahun 2020 tentang Capaian pembelajaran pada PAUD, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah disebutkan bahwa CP merupakan bentuk pengintegrasian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi yang meliputi sekumpulan kompetensi dan lingkup materi. Khusus SMP berada pada fase D untuk Kelas VII-IX SMP/MTs. SMP Negeri 1 Pariaman khususnya guru mapel Matematika menganalisis CP secara berkelompok melalui grup MGMP dan teman sejawat. Berdasarkan studi dokumentasi Capaian Pembelajaran (CP) yang dianalisis oleh guru mapel Matematika dijabarkan dengan baik setiap elemennya dan disusun secara sistematis dan jelas.

Setelah menganalisis CP, guru menyusun Tujuan Pembelajaran (TP). Kemendikbudristek (2022) menjelaskan bahwa Tujuan Pembelajaran (TP) adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) murid yang perlu dibangun melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Guru mapel Matematika SMP Negeri 1 Pariaman menyusun TP secara berkelompok melalui grup MGMP. Menurut Kemendikbudristek (2022) penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat dua komponen utama yaitu kompetensi dan lingkup materi. Peneliti mengamati dokumen ATP yang didalamnya memuat TP, contoh TP yang diambil peneliti pada materi Rasio dan Proporsi dengan submateri Perbandingan senilai yakni "Peserta didik mampu menyelesaikan permasalahan perbandingan senilai". Dari contoh TP tersebut sudah menggambarkan dua komponen utama dalam TP yakni untuk komponen kompetensi pada kata "menyelesaikan" dan komponen konten pada kata "permasalahan perbandingan senilai".

Tujuan Pembelajaran yang sudah dirumuskan, selanjutnya guru menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Kemendikbudristek (2022) mengatakan bahwa alur tujuan pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Guru mapel Matematika SMP Negeri 1 Pariaman menyusun ATP secara berkelompok melalui grup MGMP dengan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah. Hadiansah (2022) menyatakan ada beberapa langkah dalam menyusun ATP, yaitu sebagai berikut.

- 1) TP yang telah dirumuskan disusun atau diurutkan sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Misalnya: Pendidik menentukan urutan konten untuk setiap pertemuan. Bisa jadi pendidik A berbeda dengan pendidik B dalam mengurutkan konten pertemuan pembelajaran. Termasuk dalam menentukan jumlah JP, setiap pendidik bisa berbeda sesuai pertimbangan karakteristik peserta didik dan potensi sekolah.
- 2) Pendidik memperkirakan jumlah JP untuk setiap TP.
- 3) Pendidik menganalisis dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3) sesuai atau selaras dengan TP.
- 4) Pendidik menggali potensi/karakteristik sekolah yang mendukung proses pembelajaran untuk setiap TP.
- 5) Pendidik bisa memberi kode (koding) pada setiap TP, agar jelas pengalurannya. Misalnya, kode F.11.1.1 dibaca huruf F (Fase F), angka 11 (kelas XI), angka 1 pertama (Elemen 1: menyimak), angka 1 kedua (nomor urut TP).
- 6) Pengkodean sifatnya tidak baku, pendidik bisa menyusun pengkodean sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan ATP di atas, peneliti menyesuaikan dengan komponen-komponen ATP yang disusun oleh guru mapel Matematika kelas VII SMP Negeri 1 Pariaman. Dari hasil analisis dokumen ATP, peneliti menemukan guru mapel Matematika kelas VII tidak mencantumkan dimensi Profil Pelajar Pancasila (P3), tidak mencantumkan komponen sumber belajar, dan tidak mencantumkan potensi/karakteristik sekolah pendukung topik seperti sumber belajar yang digunakan, media belajar yang digunakan dan penilaian. Dapat disimpulkan, ATP yang disusun oleh guru mapel Matematika belum lengkap dan tidak sesuai dengan ketentuan dari penyusunan ATP.

Menurut Kemendikbudristek (2022), tahapan ketiga dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka di satuan pendidikan adalah perencanaan pembelajaran dan asesmen (Kemendikbudristek, 2022). Perencanaan pembelajaran ini disebut juga dengan modul ajar. Menurut Kepmendikbud No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perangkat ajar (V) poin B, bahwa modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu topik berdasarkan ATP (Kemendikbudristekdikti, 2022). Guru mapel Matematika di SMP Negeri 1 Pariaman menyusun modul ajar yang dilakukan secara berkelompok melalui grup MGMP dan ada juga disusun secara mandiri dengan memodifikasi contoh modul ajar dari

pemerintah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan Kepmendikbud No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran perangkat ajar (V) poin B bahwa modul ajar yang disediakan oleh pemerintah dapat mengembangkan, memodifikasi, dan/atau menggunakan modul tersebut tanpa perlu menyusun perencanaan pembelajaran/modul ajar lagi (Kepmendikbudristekdikti,2022). Modul ajar disusun sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rosmiati, dkk (2023) bahwa Para Guru SMP Negeri 3 Kota Serang menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh MGMP Kota Serang. Walau begitu, modul ajar tersebut dikembangkan lagi oleh Guru sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah. Berdasarkan studi dokumentasi modul ajar Matematika, Modul ajar yang disusun oleh guru mapel Matematika untuk komponennya sudah lengkap dan sesuai dengan ketentuan penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka. Hambatan guru mapel Matematika dalam menyusun Modul Ajar Matematika adalah komponen Modul Ajar yang banyak dan waktu mengajar yang padat, guru tidak terkejar untuk membuat modul ajar.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran Matematika kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman meliputi, (a) Sekolah menyusun KOSP yang disesuaikan dengan karakteristik SMP Negeri 1 Pariaman dan karakteristik peserta didik, (b) Sekolah belum optimal dalam menyediakan pelatihan, lokakarya, dan sosialisasi bagi seluruh guru di SMP Negeri 1 Pariaman, (c) Guru menganalisis Capaian (CP) melalui grup MGMP dan hasil analisis CP terstruktur dan jelas, (d) Guru menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) melalui grup MGMP dan komponen TP sesuai dengan Kurikulum Merdeka, (e) Guru menyusun ATP melalui grup MGMP dan Komponen ATP belum lengkap, dan (f) Guru menyusun modul ajar melalui grup MGMP, dengan guru lain dan mandiri yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan belajar peserta didik serta hambatan guru dalam membuat modul ajar dikarenakan guru tidak terkejar dalam membuat Modul Ajar dikarenakan komponen yang banyak dan waktu mengajar yang padat.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman

Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa struktur Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua kegiatan utama, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan pembelajaran melalui P5 ditambah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran intrakurikuler khususnya pada mata pelajaran Matematika kelas VII. Berikut pelaksanaan pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka yang dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru memberikan salam, memimpin doa, mengambil daftar kehadiran siswa dan dan daftar kelengkapan sholat, dan siswa melanjutkan membaca ayat suci al-qur'an. Selanjutnya guru memberikan apersepsi berupa guru mengingatkan kembali kepada siswa mengenai materi minggu lalu dan guru menanyakan pengetahuan awal dari materi yang akan dijelaskan. Hal ini relevan dengan Permendikbud Ristek No.16 Tahun 2022 Bab III bagian keenam pasal 14 poin a tentang standar proses bahwa pelaksanaan

pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan membangun suasana belajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan ungkapan (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Kegiatan tersebut tidak semua guru yang menerapkan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi yang akan dijelaskan. Akan tetapi, tidak semua guru yang melakukan penyampaian tujuan pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung. Guru mengaitkan materi matematika dengan materi mata pelajaran lain. Kegiatan ini tidak diterapkan oleh seluruh guru mapel Matematika.

- 2) Kegiatan inti, guru menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mengelola kelas dan menyajikan materi secara sistematis. Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Sesuai dengan hasil penelitian dari Muna dan Fatthurrahman (2023) bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas I di SD Nasima Kota Semarang dilakukan dengan berpusat pada siswa dan mengedepankan prinsip pembelajaran aktif yang terlihat dari siswa yang terlibat langsung selama proses pembelajaran. Hal ini relevan dengan Permendikbudristek No.16 Tahun 2022 Bab II pasal 14 ayat 1 poin 1 tentang standar proses bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan ungkapan dan bereksperimen. Akan tetapi penerapan pembelajaran berpusat pada siswa sulit diterapkan oleh guru bagi kelas yang mayoritas siswanya bersifat pasif, sehingga menjadi tantangan bagi guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa untuk keseluruhan kelas. (Lihat lampiran 17 halaman 261) Berdasarkan hasil wawancara struktur yang dicocokkan dengan hasil observasi secara partisipatif guru menerapkan model kontekstual sedangkan metode pembelajaran guru Matematika menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Model pembelajaran yang digunakan tidak bervariasi, akan tetapi metode pembelajaran yang digunakan bervariasi. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III pasal 12 ayat 2 poin b bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang menyenangkan menggunakan variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi peserta didik, serta tidak terbatas hanya di dalam kelas.

Selanjutnya guru memberikan penilaian autentik selama proses pembelajaran berupa latihan dari buku paket matematika siswa yang dikerjakan secara mandiri. Hal ini sesuai dengan Permendikbud Ristek No. 16 Tahun 2022 Bab III pasal 13 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk mendorong peserta didik meningkatkan pengetahuannya dengan penugasan (Peraturan Pemerintah RI, 2022). Selain itu, hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rosmiati, dkk (2023) bahwa dilaksanakan juga penilaian autentik selama proses pembelajaran dengan mengamati sikap peserta didik dan melakukan penilaian-

penilaian baik aktivitas individu ataupun kelompok. LKPD yang diterapkan tidak sesuai dengan modul ajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Matematika disesuaikan dengan materi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Muna dan Fatturrahman (2023) bahwa pelajaran Matematika kelas I di SD Nasima Kota Semarang media yang dimanfaatkan pada pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Media dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Matematika Kelas VII kurang bervariasi, karena media yang digunakan hanya media papan tulis dan sumber yang digunakan dari buku cetak Matematika.

- 3) Pada kegiatan penutup pembelajaran, guru melakukan tindakan refleksi dan tindak lanjut berupa pemberian pekerjaan rumah/tugas kepada siswa. Prastowo (2015) menyebut kegiatan-kegiatan penutup dapat dilakukan Guru dan peserta didik secara individual atau pun kelompok dengan melakukan refleksi.

Data yang didapatkan dari hasil observasi secara partisipatif dan studi dokumentasi modul ajar, proses pembelajaran intrakurikuler Matematika tidak sesuai dengan Modul Ajar Matematika. Ada beberapa kegiatan yang tidak terlaksana dalam proses pembelajaran seperti, masih ada guru yang tidak menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, masih ada guru yang tidak mengaitkan materi pembelajaran matematika dengan mata pelajaran lain atau kegiatan sehari-hari, masih ada guru yang tidak memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, Model pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai dengan Modul Ajar, guru tidak menerapkan LKK (Lembar Kerja Kelompok) dan LKPD dalam modul ajar.

Menurut Susilowati (2022), prinsip implementasi Kurikulum Merdeka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah adanya penggunaan metode pembelajaran yang dapat mendukung terjadinya perkembangan kompetensi peserta didik seperti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara non struktur, peneliti memperoleh bahwa guru mapel Matematika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran Matematika kelas VII. Akan tetapi, ketika dicocokkan dengan hasil observasi partisipatif peneliti mengamati guru tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan pembelajaran Matematika kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka pelaksanaannya kurang optimal dikarenakan tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Matematika kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman berjalan sesuai dengan ketentuan dalam Kurikulum Merdeka akan tetapi masih memiliki kekurangan dalam pelaksanaannya meliputi, proses pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar, penerapan pembelajaran berpusat pada siswa kurang optimal, guru tidak menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika, model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, dan media serta bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi.

3. Evaluasi Pembelajaran Matematika Kelas VII Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman

Menurut Muna dan Fatturrahman (2023) evaluasi memberikan gambaran tentang informasi secara kredibel terhadap penyelenggaraan pembelajaran. Adanya evaluasi dalam pembelajaran dapat memberikan gambaran dari hasil akhir selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi menggunakan asesmen-asesmen yang membantu menemukan informasi hasil belajar peserta didik.

Peran Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 Pariaman dalam evaluasi pembelajaran adalah sebagai fasilitator. Wakil Kurikulum memberikan kebebasan bagi guru untuk waktu pelaksanaan penilaian formatif sedangkan penilaian sumatif rentang waktu ditentukan oleh sekolah. SMP Negeri 1 Pariaman belum mengadakan pelatihan khusus Asesmen dalam Kurikulum Merdeka. Guru hanya belajar melalui *platform* Merdeka Mengajar.

Penilaian yang dilakukan oleh guru mapel Matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman berupa penilaian diagnostik, penilaian formatif dan penilaian sumatif. Menurut Kemendikbudristek (2022) proses evaluasi pembelajaran menggunakan asesmen yang dibagi berdasarkan fungsi dan jenisnya yaitu, asesmen sebagai proses pembelajaran (*assessment as learning*), asesmen untuk proses pembelajaran (*assessment for learning*) dan asesmen pada akhir pembelajaran (*assessment of learning*). Hal ini relevan dengan hasil penelitian dari Muna dan Fatturrahman (2023), evaluasi yang digunakan guru untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam implementasi Kurikulum Merdeka pembelajaran Matematika di SD Nasima adalah dilaksanakan asesmen diagnostik, asesmen formatif, dan asesmen sumatif yang diadakan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi, asesmen diagnostik dilaksanakan oleh guru ketika siswa masuk pada awal semester dan awal materi baru, akan tetapi ketika peneliti mengamati di kelas asesmen diagnostik tidak diterapkan dan dalam modul ajar asesmen diagnostik tidak dilampirkan. Hal ini menunjukkan penerapan asesmen diagnostik bisa dikatakan belum terlaksana. Asesmen formatif diterapkan dalam proses pembelajaran. Anggraena et al (2022) menjelaskan bahwa penilaian formatif merupakan penilaian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Guru menerapkan dengan memberikan latihan/LKPD, bertanya jawab dengan siswa, diskusi. Asesmen formatif yang diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya topik perbandingan senilai dan perbandingan berbalik nilai hanya menerapkan penugasan berbentuk LKPD, akan tetapi LKPD yang diterapkan tidak sesuai dengan modul ajar. Asesmen sumatif diterapkan dalam pembelajaran Matematika sebagai penilaian akhir. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rosmiati,dkk. penilaian sumatif yang dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Serang merupakan penilaian akhir. Penilaian akhir pembelajaran Matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman berupa PH (Penilaian Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester), dan PAS (Penilaian Akhir Semester). Penilaian harian (PH) guru diberikan kebebasan untuk waktu

pelaksanaannya, sedangkan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) pelaksanaan ditentukan oleh sekolah.

Hambatan guru dalam menerapkan evaluasi pembelajaran Matematika kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka adalah masih banyak siswa yang belum mencapai standar penilaian dikarenakan soal yang diberikan bersifat HOTS (*High Order Thinking Skill*). Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa berupa PAS (Penilaian Akhir Semester) banyak siswa yang belum mencapai nilai di atas rata-rata.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran Matematika kelas VII berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman yaitu: (a) Wakil Kurikulum sebagai fasilitator dalam proses evaluasi pembelajaran, (b) SMP Negeri 1 Pariaman belum melaksanakan pelatihan khusus asesmen Kurikulum Merdeka, (c) Penilaian formatif berupa tugas/latihan tidak sesuai dengan LKPD yang terlampir dalam modul ajar dan penilaian diagnostik belum diterapkan oleh guru mapel Matematika, (d) Penilaian sumatif rentang waktu ditentukan oleh sekolah, (e) Hambatan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas VII di SMP Negeri 1 Pariaman terlaksana sudah cukup baik, pada (1) Penyusunan perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan karakteristik peserta didik meskipun memiliki kekurangan komponen dalam perencanaan pembelajaran. (2) Pelaksanaan pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman adanya ketidaksesuaian proses pembelajaran di kelas dengan Modul Ajar, pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa belum diterapkan secara optimal dan pembelajaran berdiferensiasi tidak diterapkan. (3) Evaluasi pembelajaran Matematika berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Pariaman belum optimal, seperti penilaian diagnostik belum diterapkan oleh guru, penilaian formatif berupa pemberian latihan/tugas tidak sesuai dengan LKPD yang ada dalam modul Ajar sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan di akhir proses pembelajaran waktu pelaksanaannya ditentukan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. *Repository Institusi: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95-101.
- Balitbangbuk. (2021g). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA)*. Jakarta: Balitbangbuk, Kemendikbudristek RI.

- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Joel: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105-2118.
- Bentri, A., Hidayati, A., & Amsal, M. F. (2018). *Kurikulum dan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Cerelia, J.J., Sitepu, A.A., & Taharudin, T. (2021). *Learning Loss* Akibat Pembelajaran Jarak jauh selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. In *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika, Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjajaran*, 10.
- Daimah, U.S., & Suparni. (2023). Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka dalam Mempersiapkan Peserta Didik di Era *Society 5.0*. *Sepren: Journal of Mathematics Education and Applied*, 4(2), 131-139.
- Darmadi, Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan Pendekatan Pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Fitri, h. (2016). Manajemen pelaksanaan pembelajaran ICT di SD Negeri 46 Kota Banda Aceh. *Visipena Journal*, 7(2), 184–195.
- Gade, F. (2014). Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 14 (2).
- Gusteti, M., U., & Neviyarni. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. *Lebesgue: Jurnal Ilmiah pendidikan Matematika, Matematika, dan Statistika*, 3(3).
- Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Bandung: Yrama Widya.
- Idrus, L. (2019). Evaluasi dalam proses pembelajaran. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 920-935.
- Kemendikbud. (2018). *Rencana Strategi (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- _____. (2020). *Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 (Salindia)*. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Kemendikbudristek. (2021). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- _____. (2013). *Kurikulum 2013 adalah Kurikulum Nasional Sejak Tahun 2013/2014*. Diperoleh dari <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013>
- _____. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- _____. (2022). *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- _____. (2022). *Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Kepmendikbudristek No.56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kepmendikbudristek No.162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak (PSP).

- Kepmendikbudristek No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Kepmendikbudristek No.56/M/2022 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*, 7 (1), 1-10.
- Lase, F. (2020). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 149–157.
- Lutfiana, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Matematika Smk Diponegoro Banyuputih. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 310–319.
- Mendikbudristek. (2022). Merdeka Belajar Episode Kelima belas: Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar (Salindia). Jakarta: Kemendikbudristek RI.
- Meriyani, A. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Informatika Kelas VIII dalam Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 39 Padang. *Skripsi Departemen Teknologi Pendidikan UNP*.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Muna, I & Fathurrahman, M.M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika di SD Nasima Kota Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9 (1), 99-107.
- Munir. (2010). *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi Organisasi*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2019a). *Indonesia – Country Note – PISA 2018 Results*. Paris: OECD.
- Permendikbudristek No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Permendikbudristek No.262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Poerwanti, Endang. (2015). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- PP No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan PP No.4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Prastowo, A. (2015). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Prenadamedia Group.

- Ratumanan, T.G., & Imas Rosmiati. (2020). *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Rosmiati, R., Novaliyosi, & Santosa, C., A., H., F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP Negeri 3 Kota Serang. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6 (2).
- Saifulloh, A. M., & Darwis, M. (2020). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Belajar Mengajar di Masa Pandemi Covid-19. *Bidayatuna*, 3(II), 285-311.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1 (1), 115-132.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I.P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 529-535.
- Yeni J, F., Zen, Z., & Darmansyah. (2018). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.